

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Menurut Fred Luthans (2010), *attribution theory* atau teori atribusi merupakan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau mereka sendiri. Teori atribusi menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attribution* atau atribusi disposisional menganggap perilaku seseorang berasal dari faktor internal seperti sifat kepribadian, motivasi atau kemampuan dan *situational attributions* atau atribusi situasional yang mengaitkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial dan pandangan masyarakat. Menurut Uttari dan Yudiantara (2023), teori atribusi ini dapat dijelaskan ketika individu mengamati perilakunya dalam melakukan keputusan investasi agar dapat menghindari terjadinya risiko. Teori ini juga relevan untuk menjelaskan perilaku keuangan seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak. Pada dasarnya karakteristik seorang investor menjadi salah satu penentu terhadap keputusan berinvestasi yang akan dilakukan karena suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Perwito, Nugraha, and Sugiyanto (2020), investasi adalah komitmen untuk menanggunghkan konsumsi dana tertentu atau sumber daya lainnya

dengan harapan di masa depan ia dapat memperoleh lebih banyak konsumsi dana yang diinvestasikan.

Menurut Sapti Damayanti & Irsal Fauzi (2020), investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan seseorang hari ini demi manfaat yang lebih besar di masa yang mendatang.

Menurut Ningrum dan Janrosl (2023), investasi adalah kegiatan penginvestasian dana dalam bentuk tertentu selama jangka waktu tertentu untuk memperoleh pengembalian dana yang menguntungkan.

Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat seseorang pada saat ini untuk mengorbankan sejumlah besar uang demi keuntungan di masa depan. Berinvestasi juga didasarkan pada adanya harga komoditas di masa depan atau periode inflasi yang tak terkendali dan nilai waktu dari uang. Seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memasukkan dana yang dimilikinya ke dalam tabungan agar tidak menghabiskan terlalu banyak, merekomendasikan berinvestasi pada siswa karena siswa adalah bagian dari masyarakat dan berdampak besar pada perekonomian negara di masa depan (Istiqomah 2023).

Dalam dunia investasi terdapat banyak bentuk produk yang ditawarkan hal ini dapat mempermudah masyarakat dalam memilih instrument investasi yang diinginkan sesuai jenjang risiko dan harapan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi dapat dilakukan melalui pasar modal yang mencakup saham, obligasi dan reksa dana ataupun melalui pembelian logam mulia. Sedangkan menurut, aktivitas investasi dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Investasi Nyata

Investasi nyata melibatkan investasi pada asset yang berwujud yang dihasilkan melalui proses produksi. Contohnya ialah mesin, tanah, emas dan asset berwujud lainnya.

2. Investasi Keuangan

Investasi keuangan melibatkan investasi pada asset tidak berwujud yang dipengaruhi oleh tingkat *return*, *risk* dan waktu dengan harapan memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut. Contoh asset tidak berwujud ialah saham, obligasi, deposito reksadana dan asset tidak berwujud lainnya.

Setiap orang memiliki penilaian yang berbeda terhadap jenis investasi yang dipilihnya, dan setiap investor akan memilih jenis investasi yang menurutnya dapat memenuhi harapannya, karena hasil yang diperoleh tidak pasti, dan investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Investasi dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perekonomian suatu negara, karena investasi dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut.

2.1.1.2 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Junaeni, sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi, seorang investor harus memiliki pengetahuan mengenai tipe-tipe investasi dan prosedur dalam melakukan investasi. Dalam penelitian Fadila et al. (2022) beberapa indikator dalam keputusan pembelian yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian

Ialah hasil pengembalian atas dana yang diperoleh sebagai bagian dari tingkat keuntungan suatu investasi yang terjadi yang dilakukan oleh seorang

investor. Return dibedakan menjadi dua yaitu, return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi atau *realized return* ialah tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang, dan return ekspektasi atau *expected return* ialah tingkat keuntungan yang telah diperoleh.

2. Pengembalian Risiko

Hal ini mengacu pada manfaat yang direalisasikan dan manfaat yang diharapkan. Secara umum, pengembalian aktual akan lebih rendah dari pengembalian yang diharapkan. Investor yang ingin mendapatkan return yang besar akan mengambil resiko yang besar, dan sebaliknya jika resikonya kecil atau sangat rendah maka returnnya juga kecil.

3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan.
4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran keuangan dengan baik.

2.1.1.3 Fungsi Keputusan Investasi

Menurut Gustika dan Yaspita (2021) terdapat tiga fungsi penting dari kegiatan investasi itu sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan investasi merupakan salah satu dari aspek pengeluaran agregat, semakin tinggi kegiatan investasi maka semakin tinggi permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja.
2. Pertambahan kapasitas produksi sebagai akibat dari investasi guna menambah barang modal.
3. Kegiatan investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi dan hasil yang

diharapkan. Adapun alasan seseorang melakukan investasi menurut Tandililin (2010) dalam penelitian Gustika dan Yaspita (2021), antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pembayaran pajak.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tentang membuat keputusan investasi, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kemakmuran pribadi melalui kombinasi kesadaran, pengetahuan dan keterampilan. Lindananty dan Meilita Angelina (2021). Dasar-dasar meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengeluaran, tabungan dan investasi. Makna literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pentingnya literasi keuangan memungkinkan setiap orang untuk menggunakan uang dengan bijak dan dengan demikian menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang mengarah pada inflasi dan penurunan kondisi ekonomi. Literasi keuangan tergantung pada perilaku kebiasaan dan faktor eksternal.

Financial literacy is defined as the ability to make judgments and make effective decisions regarding the use and management of money yang artinya literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan yang baik mampu meminimalisir terjadinya kesalahan pengambilan keputusan terkait perkembangan berita keuangan. Dari sisi penyedia layanan,

literasi keuangan yang baik berarti memahami produk dan memahami risikonya. Sementara menurut pandangan pemerintah, pemerintah memungut pajak dari masyarakat dan berfungsi secara optimal untuk kepentingan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Menurut situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa literasi keuangan penduduk di Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. *Well literate* (21,84 %), yaitu pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risikonya, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta penggunaan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan (*not literate*) atau kurangnya pengetahuan mengenai keuangan (*less literate*) menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan serta produk dan fitur, manfaat dan risikonya. Bukan serta merta mempelajari mengenai keuangan itu sendiri, selain memberikan manfaat yang besar, literasi keuangan penting bagi diri sendiri yakni agar kita dapat memiliki

perencanaan keuangan yang lebih baik juga agar kita dapat terhindar dari aktifitas investasi dari instrument keuangan yang tidak jelas sumbernya.

Menurut Coskun and Dalziel 2020, mahasiswa universitas harus menyadari bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang rendah mampu menghalangi mereka dalam masalah keuangan baik dalam perencanaan, pencarian serta pengeluaran yang konsumtif, maka dari itu seorang mahasiswa harus memiliki focus untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Fadila et al. (2022) disebutkan bahwa terdapat empat indikator literasi keuangan, yaitu :

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah penyesihan pendapatan yang tidak digunakan guna sebagai penyimpanan, sedangkan pinjaman ialah proses yang dilakukan individu guna menambah modal atau asset yang berasal dari Bank ataupun lembaga keuangan lainnya dengan syarat pembayaran tertentu dalam jangka periode waktu yang ditentukan.

3. Investasi

Investasi adalah penyesihan pendapatan guna untuk dialokasikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa yang akan datang.

4. Asuransi

Asuransi adalah sekumpulan orang yang berkumpul dengan tujuan saling tolong menolong guna mengurangi beban finansial salah satu individu terutama saat terjadi risiko. Sehingga apabila terjadi kerugian yang menimpa salah satu anggota kelompok maka kerugian itu akan ditanggung bersama-sama.

2.1.3 Perilaku Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Penelitian Upadana dan Herawati (2020) berpendapat bahwa perilaku atau sikap dalam mengelola keuangan adalah perbuatan seseorang dalam mengatur keuangan dirinya sendiri. Setiap pribadi pasti diarahkan pada besarnya pemasukan dan biaya. Sebagian dari kita pasti mempunyai masalah apapun mengenai keuangan, yang terkadang *lebih besar pasak daripada tiang* yakni lebih besar pengeluaran daripada pemasukan yang diterima. Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya menjadi salah satu penyebab mengapa hal itu bisa terjadi. Kondisi keuangan yang sehat dikaitkan dengan kehandalan seseorang dalam mengelola keuangan, sumber daya serta fasilitas yang dimiliki sehingga individu dapat mengatur pengeluarannya pemasukannya, mengikuti semua pengeluaran dan melakukan investasi (I Wayan Yasa Adi Updana and Nyoman Trisna Herawati 2020).

Sedangkan menurut penelitian Wilda Rahmayanti et al., (2019) perilaku keuangan adalah metode yang mengkaji bagaimana orang mengelola keuangan pribadinya. Praktik baik lainnya termasuk menabung, berinvestasi, dan membayar komitmen atau utang tepat waktu (Rahmayanti, Nuryani, & Salam,

2019). Munculnya perilaku keuangan dari keinginan seseorang untuk menghidupi diri sendiri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan uang.

Terdapat 4 hal yang disebutkan oleh Sandi Kemal et al., (2020) terkait perilaku keuangan seseorang, yaitu:

1. Konsumsi

Konsumsi mengacu pada pengeluaran untuk barang dan jasa yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi. Perilaku seseorang juga dapat dilihat dari barang apa yang dibeli dan mengapa.

2. Manajemen Arus Kas

Indikator utama arus kas adalah kesehatan finansial seseorang yang diukur dari kemampuan menangani semua pengeluarannya. Selain menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan bukti pembayaran, membuat anggaran, dan merencanakan ke depan adalah manajemen arus kas yang baik.

3. Tabungan dan Investasi

Perilaku menabung dan investasi dapat diukur melalui tujuan tabungan dan investasi serta alokasi instrumen tabungan dan investasi tersebut. Tabungan adalah pendapatan atau sebagian dari pendapatan yang diterima selama periode waktu tertentu. Tujuan menabung adalah untuk membayar biaya tak terduga tertentu di masa depan. Berinvestasi adalah tindakan menggunakan sebagian dari pendapatan Anda untuk keuntungan di masa depan.

4. Manajemen Utang

Manajemen hutang adalah bagaimana seseorang menggunakan hutang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menghindari kebangkrutan.

2.1.3.2 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Ulfy Safryani et al., (2020), indikator dalam perilaku keuangan dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Keuangan

Ialah suatu strategi yang dilakukan oleh individu guna mencapai tujuan keuangan melalui manajemen keuangan yang terintegrasi dan terencana.

2. Penganggaran Keuangan

Ialah bagian penyusunan dari perencanaan keuangan yang berupa tafsiran-tafsiran kegiatan atau kondisi keuangan untuk masa yang akan datang.

3. Pengelolaan Keuangan

Ialah tindakan administratif yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, penganggaran, penyimpangan, pengeluaran, pengawasan keluar masuknya keuangan.

4. Penyimpanan Keuangan

Ialah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan mengumpulkan dana-dana dan menyimpannya di tempat yang aman agar di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai mana mestinya.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Tingkat Pendapatan

Menurut penelitian Lindananty dan Angelina (2021), adalah pendapatan difungsikan sebagai alat ukur kesejahteraan masyarakat dan juga menggambarkan kemajuan ekonomi suatu wilayah atau masyarakat. Biasanya mahasiswa mendapatkan uang sekolah, beasiswa dan bekerja untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Gaji dan upah ialah hal utama dari pendapatan yang diterima lewat periode

tertentu, misalnya upah per jam, upah harian perusahaan, upah mingguan, upah karyawan yang biasanya dibayarkan setiap bulan ataupun komisi yang diperoleh setiap tahunnya sebagai *compliment* atas perjuangan setiap karyawannya.

Berdasarkan penelitian Asyiah Siregar and Ritonga (2018) ada sebagian klasifikasi pendapatan yaitu :

1. Pendapatan pribadi, yaitu setiap bentuk pemasukan yang diperoleh dan tidak berasal dari aktivitas populasi di sebuah Negara.
2. Pendapatan disposibel, ialah jumlah yang tersisa setelah dikurangi pajak yang diamanatkan pemerintah dari pendapatan kotor.
3. Pendapatan nasional, mengacu pada jumlah pemasukan yang diperoleh semua rumah tangga dalam suatu negara dari penyediaan faktor-faktor produksi berupa sumber daya alam, tenaga buruh, asset dan bisnisnya dalam setahun.

2.1.4.2 Indikator Pendapatan

Sebagaimana yang dikutip oleh Wasti Reviandani (2019), terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan yakni sebagai berikut :

1. Pemasukan Gaji Rutin

Ialah pendapatan rutin yang diperoleh dalam jangka periode waktu tertentu dari perusahaan maupun organisasi sebagai bukti loyalitas dan usaha atau pekerjaan yang sudah dilakukan oleh individu.

2. Bonus dan Insentif

Bonus ialah pendapatan di luar gaji pokok yang diperoleh dari perusahaan atau organisasi dari hasil keuntungan, sedangkan insentif adalah pendapatan yang

diperoleh dari perusahaan atau organisasi sebagai bentuk *reward* atau apresiasi kepada individu atas prestasi kinerjanya.

3. Pemasukan Tambahan

Ialah sumber pendapatan yang diperoleh oleh individu dari melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utama (pekerjaan sampingan).

4. Investasi

Ialah suatu kegiatan penanaman modal dalam bentuk uang atau asset lainnya yang melibatkan return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*) serta risiko dan waktu tertentu guna memperoleh penambahan asset di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ulfy Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas (2020)	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	<p>1. Literasi Keuangan & Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>2. Perilaku Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.</p>

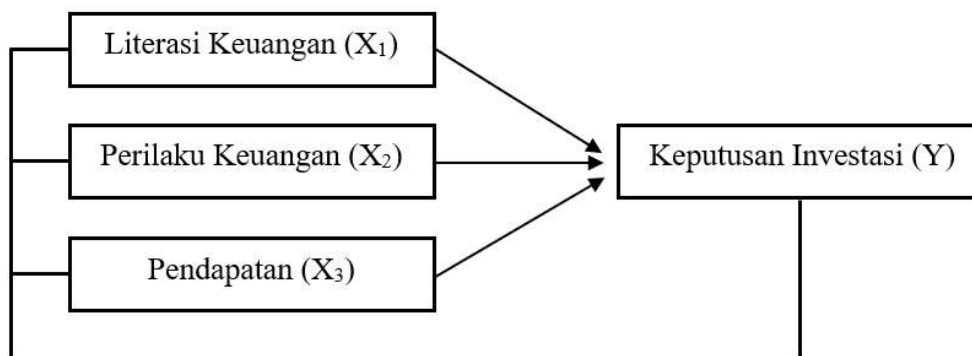
2.	Citra Khairiyati dan Astric Krisnawati (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung	Variabel Independen : Literasi Keuangan, Variabel Dependen : Keputusan Investasi	Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
3.	Ni Putu Suciyawati and Ni Kadek Sinarwati (2021)	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	Variabel Independen : Perilaku Keuangan Variabel Dependen : Keputusan Investasi	Perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
4.	Tri Yundari dan Dwi Artati (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen)	Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan Variabel Dependen : Keputusan Investasi	1. Perilaku Keuangan & Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. 2. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi .
5.	Siregar dan Anggraeni (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Variabel Dependen : Keputusan Investasi	Literasi Keuangan & Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap

				keputusan investasi.
6.	Rosalia Dalima Landang, Wayan Widnyana, Wayan Sukadana (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
7.	I Wayan Yasa Adi Upadana and Nyoman Trisna Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.
8.	Sugara and Purba (2023)	Analisis Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam	<p>Variabel Independen : Perilaku Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh positif atas keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam
9.	Hikmah, Siagian, and Siregar (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan,	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan</p>	Literasi Keuangan berpengaruh secara

		<i>Experienced Regret and Risk Tolerance</i> pada Keputusan Investasi di Batam	Variabel Dependen : Keputusan Investasi	signifikan dan positif terhadap keputusan investasi.
--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Purwanza dkk. (2022), kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual dari variabel-variabel obyek yang diteliti. Berdasarkan pembahasan landasan teori yang telah diuraikan pada bab 2, penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antar variabel, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka di bawah ini ialah hipotesis yang disimpulkan oleh penulis.

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Menurut Tristiarto (2022), literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan konsumen

atau masyarakat agar mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Dengan literasi keuangan yang baik maka lebih tinggi kemungkinan seseorang melakukan keputusan investasi dikarenakan meningkatnya perencanaan dan pengelolaan keuangan

Dalam studi Dalima Landang, Widnyana, and Sukadana (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar” yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki semakin tinggi pula peluang untuk berinvestasi, apabila sebaliknya seseorang memiliki tingkat literasi yang rendah maka dalam hal itu menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk dan peluang untuk berinvestasi pun akan rendah. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2022); Ramadani et al. (2022); Siregar and Anggraeni (2022); Ulfy Safryani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.4.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Menurut Ni Putu Suciyawati dan Ni Kadek Sinarwati (2021), perilaku keuangan merupakan keahlian seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri, dalam hal merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangannya. Seseorang yang cenderung berperilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola

sumber dananya dengan mengatur serta mencatat setiap pengeluarannya dan melakukan investasi.

Dalam studi I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi” yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik sikap atau mental seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Suciyawati and Ni Kadek Sinarwati (2021); Ramadani et al. (2022); Siregar and Anggraeni (2022); Tri Yundari and Dwi Artati (2021) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.4.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Menurut Ulfy Safryani et al., (2020), pendapatan ialah seluruh penghasilan seseorang yang dapat berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, hasil investasi yang diperoleh melalui kurun waktu tertentu atas prestasi kerjanya. Pendapatan seseorang menentukan seseorang untuk berinvestasi. Kurangnya informasi memberikan pengaruh ketakutan seseorang untuk berinvestasi dikarenakan pemikiran bahwa investasi membutuhkan modal yang besar. Selain kurangnya informasi, kekhawatiran seseorang terhadap dana yang mereka investasikan apakah dana tersebut atau bahkan berkurang jumlahnya karena keterbatasan pendapatan yang dimilikinya terkadang hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan bulanan. Investor yang memiliki penghasilan rendah cenderung melakukan investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah guna menghindari kerugian berbeda halnya dengan investor yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung berinvestasi dengan tingkat risiko lebih tinggi karena memiliki dana yang lebih untuk diinvestasikan.

Dalam studi Junaeni (2020), dengan judul penelitian “*Analysis of Factors That Influence Decision Making Invest in Capital Markets in Millennial Generations*” yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang secara signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dalima Landang et al. (2021); Tri Yundari dan Dwi Artati (2021); Ulfy Safryani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.